

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan kajian pustaka dan analisis data tentang film *Semesta Mendukung*, dengan sangkutannya Representasi Pesan Dakwah Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu dengan menggunakan analisis isi dengan menggunakan metode analisis isi dengan enam unsur elemen model Teun A. Van Dijk yaitu Struktur Tematik, Struktur Skematik, Struktur Semantik, Struktur Sintaksis, Struktur Stilistis, Struktur Retoris. Jika dilihat dari metode analisis ini Teun A. Van Dijk, maka hasil dari penelitian ini adalah:

1. struktur tematik, Seorang anak bernama Arief sangatlah tekun dalam belajar. Dia juga sangat cinta terhadap salah satu ilmu sains atau fisika. Akan tetapi dibalik kecintaannya itu dia mengikuti lomba hanya ingin menemukan ibunya. Struktur Skematik, pada topik berisi Tulisan judul pada film sangat jelas untuk dibaca agar penonton tertarik untuk menonton film ini. Isi dari *story* nya Isi keseluruhan film ini menggunakan bahasa Indonesia, dan juga terlihat penggunaan bahasa Madura, ceritanya pun mengalir mulai awal hingga akhir (alur maju) tanpa mengulang adegan-adegan sebelumnya.
2. Struktur Skematik, pesan yang ditampilkan pada film ini adalah: 1) bahwa seorang Arief adalah sosok yang taat kepada orang tua, berpenampilan sederhana tidak bersifat membebani orang tua, bahkan sebaliknya ia ikut serta membantu meringankan beban orang tua dalam hal ekonomi. Begitu juga dalam bidang akademik, anak ini sangatlah bisa dibanggakan terutama dalam

salah satu pelajaran yang digemarinya yaitu sains fisika. Akan tetapi karena kegiatannya mencari uang ia sampai rela mengorbankan kepentingan potensinya di bidang akademik tepatnya saat ditawari mengikuti lomba sains.

2) Saat dia membulatkan tekadnya dan sudah sangat ingin mengikuti perlombaan sains tingkat profinsi, ternyata takdir berkata lain, kepala sekolah tidak berkenan jika sekolahnya mendelegasikan siswa untuk mengikuti lomba sains tersebut dengan alasan biayanya yang tidak murah. 3) Dengan ia mendapat cobaan yang begitu memilukan kemudian bersabar, tabah, dan tawakal, ia mendapat pengganti berupa kompetisi yang lebih baik dari Allah, dan semua itu buah dari kesabarannya. Bentuk kalimat menggunakan kalimat aktif dan pasif.

“tetapi saya tetap tidak mau pak” (kalimat aktif). “sebab kalau saya ikut saya tidak bisa cari uang”. (kalimat pasif). “Pak Tyo itu datang jauh jauh dari Jakarta untuk kamu rif”.

3. Struktur Semantik, Elemen latar Nampak pada adegan ini sedang berada didalam rumah karantina tim FUSI, yaitu para peserta persiapan lomba sains fisika Internasional yang diselenggarakan di negeri singa yaitu Singapura. Arief mengikuti lomba tersebut dengan harapan ingin bertemu dengan ibunya, akan tetapi pada seleksi seleksi awal nilai dia tidak lolos.

Elemen detail merupakan penjelasan dari control info yang ada di latar, dari elemen detail ini digambarkan dengan ia ketika ia sudah terpilih menjadi salah satu peserta yang lolos untuk mengikuti lomba di Singapura dia bersama Thamrin berusaha terus mencari ibu Arief. Akan tetapi setelah

diketemukannya alamat yang dimaksud ternyata ibu Arief sudah meninggalkan rumah tersebut beberapa hari yang lalu.

#### 4. Struktur Sintaksis,

Bentuk kalimat pada kalimat diatas adalah Menggunakan kalimat aktif dan pasif, seperti: Arief: “saya tetap tidak mau pak” (*kalimat aktif*). “sebab kalau saya ikut, saya tidak bisa cari uang” (*kalimat pasif*). Ibu Tari Hayat: “Pak Tyo itu datang jauh jauh dari Jakarta untuk kamu rif”.

- kata ganti menggunakan Kata “saya” sebagai kata ganti orang pertama, “kamu” sebagai kata ganti orang kedua, “dia”. sebagai kata ganti orang ketiga, “mereka” sebagai kata ganti orang keempat.
- Koherensi (kata penghubung) sering menggunakan kata hubung yang banyak digunakan adalah Dan, Dengan, Yang, Karena. Seperti: Arief: “saya tetap tidak mau pak dan sebab kalau saya ikut saya tidak bisa cari uang”., Pak Tyo:”Bapak cuma sayang saja karena kamu ini adalah anak yang dibutuhkan negara untuk lomba di Singapura.”

#### 5. Sruktur Stilistik, Pemilihan kata atau frase, Seperti: Ibu Tari Hayat:” Pak Tyo datang *jauh jauh* dari Jakarta itu untuk kamu rif”. Kata *jauh jauh*, mempunyai kata lain: jarak tempuh yang panjang. Dan kata *jauh jauh* menunjukkan pada cerita ini Pak Tyo sudah banyak meluangkan waktunya dan jarak tempuh yang panjang hanya demi untuk dapat mengajak Arief ikut serta dalam pengkarantinaan calon peserta lomba sains tingkat Internasional.

6. Struktur Retoris yaitu gaya bahasa yang digunakan. Interaksi, Arief menggunakan gaya bicara yang santun terhadap guru gurunya dan juga temannya, saat bercengkrama dimanapun ia berada. Metafora, Terlihat pada saat Pak Tyo sedikit merasa kecewa atas penolakan Arief terhadap ajakannya untuk mengikuti karantina di Jakarta, Ekspresi (*visual image*), Elemen ini ditampilkan dengan penggambaran Arief yang frustrasi akan capaiannya selama mengikuti karantina di rumah tim FUSI. Dari seluruh pencapaiannya belum ada satupun nilai yang dapat membanggakannya. Karena nilainya selalu rendah.

maka dapat ditemukan bebarapa kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum representasi pesan dakwah tentang kewajiban menuntut ilmu dalam film Semesta Mendukung dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok, diantaranya yaitu:

1. Menuntut ilmu adalah suatu keharusan bahkan diwajibkan bagi setiap manusia. Mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang tua sekalipun. Tidak ada batasan usia dalam menuntut ilmu. Setiap insan di bumi wajib hukumnya menuntut ilmu.
2. Kewajiban seseorang untuk mengamalkan ilmunya dengan cara mengajari orang-orang yang belum mengetahuinya. Disekitar kita bisa terhadap teman sebaya, dan juga bisa terhadap orang yang lebih senior dari kita, jika memang membutuhkannya.
3. Boleh melakukan hal-hal yang positif (bernilai ibadah) selain menuntut ilmu. Diantaranya adalah membantu orang tua yakni bisa membantu beban

perekonomiannya, menghormati dan menghargainya, dan juga tekun dalam belajar.

## **B. Saran**

Belajar itu wajib hukumnya, mulai kita lahir sampai liang lahat, menuntut ilmu adalah suatu keharusan bahkan diwajibkan bagi setiap orang. Mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang tua tak terkecuali. Setiap manusia belajar dengan caranya sendiri. Dari kita SD hingga sekarang ini saat kita sering menghadiri perkuliahan, ada yang dengan membaca buku, serta ada yang belajar dari cerita dan pengalaman hidup orang. Belajar merupakan kewajiban umat manusia.

Kita menyadari bahwa belajar sangatlah penting bagi kita karena dengan belajar kita dapat mempelajari sesuatu yang sebelumnya kita belum tahu hingga pada akhirnya kita dapat mengetahuinya.

Sebagai umat Islam yang berilmu dan berwawasan, yang sesuai dengan fitrahnya sebagai *rahmatan lil'alamin*, maka merupakan sesuatu yang tidak wajar ketika terdapat seseorang yang tidak bisa membawa dirinya pada hal yang positif, dan bingung dalam memahami realitas diri untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Adapun saran-saran sebagai berikut:

- a) Industri film motifasi untuk lebih meningkatkan pesan dakwah yang ada didalam film. Karena pesan dakwah itu penting untuk disampaikan untuk masyarakat agar masyarakat yang belum mengerti hukum-hukum yang ada

didalam Agama Islam menjadi tahu dan mengerti apa kekurangan yang ada pada diri mereka.

- b) Mahasiswa, institusi, atau perguruan tinggi khususnya yang berada dalam prodi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) kedepannya diharapkan juga juga dapat membuat film yang bisa menumbuhkan kecintaan masyarakat kepada Islam, menunjukkan Islam sesungguhnya, dan bisa menggunakan ilmu pengetahuannya dengan cara lain yang lebih efisien dan mengena di tengah tengah masyarakat.
- c) Masyarakat luas agar mengambil hikmah dari apa apa yang ada film ini. Ambil yang baik dari pesan dakwah dalam film-film motifasi, ataupun film yang peneliti teliti ini.
- d) Untuk peneliti sendiri, kelemahan yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan peneliti dalam Statistik karena itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan peneliti menghimbau bagi mahasiswa atau peneliti yang akan meneliti ulang film ini agar dapat mengembangkan penelitian ini dan tentunya dengan format dan cara penelitian yang lebih baik lagi. Karena peneliti merasa masih banyak kekurangan didalam pembuatan penelitian ini.